

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek-objek yang tidak dapat diukur dengan angka melainkan menghasilkan data deskriptif hasil pengamatan. Pertimbangan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif membahas secara mendalam mengenai kearifan lokal masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga bersifat subjektif dan tidak menggunakan perhitungan statistik.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan model format deskriptif. Desain deskriptif kualitatif ini memiliki banyak kesamaan dalam penelitian kuantitatif terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperoleh. Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif menurut Bungin (2011 : 68) adalah sebagai berikut :

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivism), serta juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Melihat tujuan dari penggunaan format deskriptif kualitatif diatas, maka peneliti menggunakan model ini karena penelitian ini pada dasarnya menggambarkan dan meringkas segala situasi dan kondisi fenomena mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri dan karakter masyarakat *Pekon Pahlungan* dalam upaya pelestarian *repong damar*.

#### **C. Indikasi Fenomena**

Indikasi fenomena adalah objek yang diteliti. Judul penelitian ini adalah “Kearifan Lokal Masyarakat *Pekon* Pahlungan dalam Pelestarian Repong damar di Kawasan Penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)”. Jadi



Ayu Winarti, 2013

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT PEKON PAHMUNGAN DALAM PELESTARIAN REPONG DAMMAR DI KAWASAN PENYANGGA TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN (TNBBS)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

indikasi fenomena dalam penelitian ini adalah kearifan lokal masyarakat *Pekon Pahmungan* dalam melestarikan *repong* damar. Kearifan lokal dalam hal ini adalah segala bentuk pengetahuan-pengetahuan, pemahaman, etika masyarakat, kebiasaan dan kepercayaan masyarakat *pekon pahmungan* dari proses pembentukan hingga pengelolaan *repong* damar.

#### D. Objek dan Informan Penelitian

Sasaran atau objek dari penelitian ini adalah masyarakat *Pekon Pahmungan* yang melestarikan *repong* damar di kawasan penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Provinsi Lampung. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian.

Penelitian ini memerlukan informan atau narasumber untuk memperoleh data dan informasi-informasi yang diperlukan. Peneliti membagi informan kedalam informan pokok dan informan kunci (*key informan*). Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti siapa yang harus ditemui untuk dijadikan informan. Penentuan *key Informan* perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kemudian menjadi pedoman dalam penarikan sampel. Pada penelitian ini, *key informan* diambil dengan menggunakan *Snowball Sampling*, yaitu peneliti memulai dari keterangan informan pangkal yang dapat memberikan petunjuk tentang adanya individu atau kelompok lain yang dapat memberikan informasi lebih lengkap. Individu atau kelompok lain inilah yang disebut *key informan* atau informan pokok. Pertimbangan peneliti menggunakan *snowball sampling* karena peneliti belum tahu situasi objek dan siapa saja yang mengetahui serta memahami informasi objek penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian informan dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 :**

#### **Kategori informan**

No.	Informan Pokok	Informan Pangkal
1	Bapak Ali Finnur (Kepala Urusan Pembangunan)	Peratin Pekon Pahmungan
2	Bapak H. Darmi (Tokoh Masyarakat)	
3	Bapak Sahyar (Tokoh Masyarakat)	
4	Bapak Mad Nasri (Masyarakat)	

Informan pangkal dalam penelitian ini dimulai dari kepala desa kemudian dilanjutkan dengan beberapa tokoh yang diyakini memiliki informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan *key informan*. Pemilihan informan didasarkan pada kepemilikan informasi tentang adanya upaya pelestarian *repong* damar yang dilakukan oleh masyarakat *Pekon* Pahlungan, sedangkan jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data informasi dan tujuan dari penelitian itu sendiri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data lapangan dilakukan melalui tiga cara, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Observasi Partisipasi**

Menurut Sugiono (2007 : 64) “observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Observasi atau pengamatan terhadap lokasi penelitian yang dilakukan secara langsung untuk menggali data-data mengenai keadaan *repong* damar dan kehidupan masyarakat *Pekon* Pahlungan. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera dan alat bantu berupa kamera foto.

##### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk memperoleh informasi dengan cara peneliti bertanya langsung kepada narasumber. Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Menurut Mulyana (2008 : 181), “wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden”. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan alat bantu buku catatan dan perekam.

##### **3. Studi Literatur**

Studi literatur atau sering disebut studi kepustakaan sebagai data sekunder yang mendukung data primer digunakan untuk membantu memahami kondisi

*repong* damar, mempertajam analisis penelitian dengan mengumpulkan dan mempelajari buku-buku, surat kabar, dan laporan-laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan *repong* damar.

#### **F. Keabsahan Data Kualitatif**

Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan bahwa penelitian benar-benar alamiah perlu adanya keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Seperti halnya penelitian kuantitatif yang menggunakan validitas dan reabilitas sebagai uji kepercayaannya, maka penelitian kualitatif menggunakan uji keabsahan data untuk menguji validitasnya. Untuk menentukan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan data. Terdapat beberapa teknik dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk dibandingkan dengan data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data menurut Bungin (2011 : 264) yaitu “membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda”. Selain itu, Bungin (2011 : 261) juga mengungkapkan bahwa :

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak di uji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*.

Dari penjelasan Bungin diatas, maka dapat dilihat bahwa triangulasi dilakukan untuk menguji derajat kepercayaan data-data yang tidak dapat diukur. Ukuran kebenaran dari suatu data adalah jika benar menurut konfirmasi dari informan.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dan analisis data. Analisis data menurut Maryaeni (2005 : 75) adalah :



Analisis merupakan kegiatan : (1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh; (2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unitperian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti; (3) interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan.

Pada penelitian ini, proses pengolahan data dimulai dengan :

- a. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi
- b. Reduksi data yaitu upaya membuat abstraksi. Abtraksi adalah usaha membuat rangkuman inti.
- c. Berikutnya adalah pengorganisasian data dalam kategori tertentu
- d. Langkah terakhir adalah penafsiran data

Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan kondisi fisik dan kondisi sosial hasil penelitian. Analisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam dilakukan sejak peneliti dilapangan karena dalam penelitian kualitatif, analisis data sebenarnya lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data sehingga peneliti mengumpulkan data sambil menganalisis hasil temuan dilapangan.